

**PENERAPAN PROGRAM TAKHASUS TAHFIDZ
AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA
DI SDIT QURROTA A'YUN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

NIDA AFIFAH

NIM. 203190166

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Afifah, Nida. 2024. *Penerapan Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Nur Kolis, Ph.D.

Kata kunci: Penerapan Program Takhassus, Pembentukan Karakter, Disiplin

Pembentukan karakter bagi siswa sekolah dasar merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah agar tujuan untuk mewujudkan generasi yang berkarakter dapat tercapai. Maka perlu ada sebuah upaya untuk mengoptimalkan proses pembentukan karakter agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat terealisasi dalam diri siswa. Untuk itu, SDIT Qurrota A'yun mendukung proses pembentukan karakter disiplin melalui program sekolah yaitu program takhassus tahfidz al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, (2) mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, dan (3) mendeskripsikan dampak penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus

dengan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an, (2) pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo yaitu membuat peraturan berupa jadwal dan waktu pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an, menetapkan target setoran hafalan dan *muroja'ah* hafalan setiap hari, serta menyediakan fasilitas berupa guru penyemak hafalan dan menyediakan buku prestasi siswa, dan (3) dampak penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah datang tepat waktu, istiqomah setoran hafalan dan *muroja'ah* kepada *ustadz/ustadzah* kelompok masing-masing, terbiasa mengantri saat hendak menyetorkan hafalan, dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nida Afifah
NIM : 203190166
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Program *Takhassus Tahfidz Al-Qur'an* dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Nur Kolis, Ph.D.
NIP.197106231998031002

Ponorogo, 09 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulumi Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama

Nama : Nida Afifah
NIM : 203190166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Program *Takhassus Tahfidz* Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri pada:

Hari : Senin
Tanggal : 3 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Ponorogo, 14 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, I.C., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag.

(
C. H. R. S.
)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Afifah
NIM : 203190166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Program *Takhassus Tahfidz* Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Displin Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nida Afifah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nida Afifah
NIM : 203190166
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Program *Takhassus Tahfidz* Al-Qur'an
Dalam Pembentukan Karakter Displin Siswa di
SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing , Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**, Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2024


IAIN
P O N O R O G O


Nida Afifah

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark n
DAFTAR ISI	1
DAFTAR LAMPIRAN	5
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark n
BAB I PENDAHULUAN	6
A.Latar Belakang Masalah.....	6
B.Fokus Penelitian.....	14
C.Rumusan Masalah.....	15
D.Tujuan Penelitian.....	16
E.Manfaat Penelitian.....	16
F.Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A.Kajian Teori.....	22
1. Implementasi Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an....	22
a. Implementasi Program.....	22
b. Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an.....	26
c. Metode <i>Tahfidzul</i> Qur'an pada Program Takhassus...	29
2. Pembentukan Karakter Disiplin.....	40

a. Pengertian Karakter	41
b. Karakter Disiplin	48
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Disiplin	54
d. Metode Pembentukan Karakter Disiplin	58
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an	63
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	67
C. Kerangka Berpikir	75
BAB III METODE PENELITIAN	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	77
B. Lokasi Penelitian	79
C. Data dan Sumber Data	79
D. Teknik Pengumpulan Data	83
E. Teknik Analisis Data	88
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	94
G. Tahapan-tahapan Penelitian	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	99
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	99
1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Qurrota A'yun Ponorogo	99
2. Letak Geografis SDIT Qurrota A'yun Ponorogo	101
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	102
4. Struktur Organisasi	105
5. Keadaan Guru SDIT Qurrota A'yun Ponorogo	106
6. Keadaan Siswa-Siswi SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ...	107

7. Sarana dan Prasarana.....	108
B.Deskripsi Data.....	109
1. Implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.....	109
2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo	121
3. Dampak penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.....	132
C.Pembahasan.....	142
1. Implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.....	142
2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo	153
3. Dampak penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.....	160
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	166
A.Simpulan.....	166
B.Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA	171
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark

P O N O R O G O

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Interaktif	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara	Error! Bookmark n
Lampiran 2 Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara	Error! Bookmark n
Lampiran 3 Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Observasi	Error! Bookmark n
Lampiran 4 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 5 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 6 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 7 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 8 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 9 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 10 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 11 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 12 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 13 Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumen.....	Error! Bookmark n
Lampiran 14 Foto Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark n
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark n
Lampiran 16 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	Error! Bookmark n

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.¹

UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia. Bunyi Pasal 3 UU Sisdiknas sebagai berikut, “Pendidikan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 79.

nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan media yang sangat penting dalam membangun kecerdasan dan kepribadian umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan terus dikembangkan agar dalam pelaksanaannya dapat membangun generasi yang diharapkan. Begitu pula pendidikan yang ada di Indonesia, dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang maka Indonesia perlu melakukan perbaikan

² Ibid.,80

melalui jalur sumber daya manusianya. Tujuan pendidikan nasional terdiri dari berbagai macam nilai penting yang harus dimiliki oleh warga negara Indonesia. Nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional menjadi rumusan kualitas yang musti dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dan kemudian dikembangkan oleh berbagai satuan lembaga pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional merupakan sumber yang penting dalam mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Sejak tahun 1990, terminologi pendidikan karakter mulai dibicarakan di dunia barat. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, melalui karyanya yang banyak memukau pada saat itu yaitu "*The Return of Character Education*" yang memberikan kesadaran didunia pendidikan secara umum tentang konsep

pendidikan karakter sebagai konsep yang harus digunakan dalam kehidupan ini dan saat itulah kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh banyak orang didunia.³

Di Indonesia sendiri pendidikan karakter digalakkan oleh pemerintah pada era Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam peringatan Hari Kemerdekaan Nasional, pada 2 Mei 2010, pada saat itu pemerintah mempunyai tekad yang sangat kuat untuk menjadikan pengembangan karakter dan budaya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional yang harus didukung secara serius.⁴ Pendidikan karakter termasuk pendidikan budi pekerti dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta

³ Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 8, no. No. 1 (2014): hal. 1.

⁴ *Ibid*, 2.

didik dalam menilai baik buruknya suatu hal. Tujuan utama pendidikan karakter yaitu mengembangkan dan menguatkan nilai nilai tertentu agar dapat terwujud dalam perilaku peserta didik, baik di sekolah maupun saat diluar sekolah.

Faktanya, tujuan pendidikan karakter tersebut belum terimplementasi secara maksimal terhadap peserta didik di Indonesia saat ini. Hal ini dibuktikan dengan karakter peserta didik yang mengalami kemerosotan, seakan-akan pendidikan karakter yang didapatkan disekolah tidak ada pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Seperti contoh yaitu semakin maraknya kasus kejahatan sosial yang mayoritas pelakunya masih berstatus pelajar, misalnya tawuran antar pelajar, kekerasan sosial, pelecehan sosial, pencurian, *bullying* antar pelajar, pergaulan seks bebas, tabiat

mencontek, dan perusakan hak milik seseorang, dan lain-lain.⁵

Melemahnya pendidikan karakter peserta didik saat ini disebabkan karena banyak lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Akibatnya, peserta didik yang lulus dari lembaga tersebut mayoritas hanya pintar dalam bidang akademik saja, tapi tidak memiliki karakter yang baik. Hal ini menjadi salah satu penyebab Indonesia mengalami kegagalan dalam membangun karakter bangsa.⁶ Maka, sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik agar peserta didik dapat memiliki watak dan yang baik dan menjadi generasi yang

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 1-2.

⁶ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 3.

bermanfaat bagi orang lain serta bangsa dan negara Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan Magang I dan Magang II di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, menurunnya karakter salah satunya bisa dilihat dari karakter disiplin siswa. Hal tersebut disebabkan karena sekolah lebih fokus terhadap pengetahuan dari segi kognitif saja dibanding dengan pengetahuan afektif seperti contoh banyak siswa yang mulai mengabaikan hal-hal sepele seperti datang terlambat sekolah, kurang tertib dalam kegiatan pembelajaran, gaduh saat jam pelajaran, senang menunda pekerjaan, tidak melaksanakan tugas tepat waktu, dan perilaku tidak disiplin lainnya.⁷ Oleh sebab itu, sekolah perlu menerapkan berbagai macam cara untuk menangani masalah tersebut. Salah satunya yaitu

⁷ Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-X/2023

melalui program kelas takhassus tahfidz al-Qur'an.

Program tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun ini menjadi salah satu program unggulan sekolah yang mana seluruh peserta didik diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an. Namun, yang menjadi pembeda adalah adanya program khusus yang dinamakan program takhassus tahfidz al-Qur'an. Program takhassus tahfidz al-Qur'an terdapat pada jenjang kelas 4 sampai dengan kelas 6. Pada kelas takhassus siswa akan lebih fokus menghafal daripada yang kelas reguler. Program takhassus tahfidz al-Qur'an merupakan program yang memiliki aturan/tata tertib yang dilaksanakan secara konsisten sehingga dapat membentuk kedisiplinan siswa diantaranya dalam program ini siswa diwajibkan untuk setoran dan muroja'ah setiap hari sesuai dengan target, siswa dilatih untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, serta siswa dilatih untuk mengantri ketika

hendak menyetorkan hafalan. Untuk itu program ini merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Program Takhassus Tahfidz Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peninjauan awal di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ditemukan beberapa fakta menarik yang perlu untuk diteliti, yaitu adanya program sekolah untuk membentuk karakter peserta didik melalui berbagai macam kegiatan diantaranya yaitu, mengaji metode wafa', shalat dhuha, setor hafalan al-Qur'an, kelas takhassus, dan beberapa program lainnya. Ada beberapa alasan mengapa

program tersebut dilaksanakan, misal ada nilai karakter dari kegiatan tersebut. Karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga maka peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program takhossus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan program tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai

penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam upaya pembentukan karakter siswa.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam pelaksanaan program program sekolah dan menerapkan nilai-nilai karakter pada diri mereka sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter.

b. Bagi Guru

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk terus berusaha mengembangkan program takhassus tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu sarana menerapkan nilai-nilai karakter pada

siswa.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan berbagai program sekolah, baik program takhassus maupun yang lain karena disetiap program pasti mengandung nilai-nilai karakter.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi kandungan yang ada dalam karya tulis ilmiah ini. Adapun

sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas. Yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian. Manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Yang berisi Kajian Teori, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir. Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang mencakup program takhassus tahfidz al-Qur'an, karakter disiplin.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data

dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum latar penelitian dan deskripsi data meliputi sejarah, visi, misi dan tujuan, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana siswa. Sedangkan untuk Pembahasan meliputi upaya sekolah dan penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an serta dampaknya dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

BAB V : Simpulan dan Saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an

a. Implementasi Program

Implementasi menurut KBBI berarti penerapan atau pelaksanaan. Arti implementasi yaitu suatu kegiatan yang dituangkan dalam bentuk kebijakan dalam suatu peraturan pemerintah maupun lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.¹

¹ Puji Meilita Sugiana, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), hal 16.

Sedangkan menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yaitu identifikasi, implementasi, dan evaluasi.²

Apabila sebuah program telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya yaitu tahapan implementasi. Freeman dan Sherwood mengembangkan proses pembuatan kebijakan sosial menjadi 4 tahap, yaitu perencanaan kebijakan, pengembangan, implementasi program, dan evaluasi.³

Sedangkan yang dimaksud program sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin adalah sebuah pernyataan yang mengandung

² Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 78.

³ Edi Suharto, hal 78.

simpulan dari berbagai harapan atau tujuan yang bersifat interdependen dan terkait satu sama lain, dengan maksud mencapai tujuan yang serupa. Biasanya, program menggabungkan semua aktivitas yang berada di bawah wewenang administrasi yang sama, atau tujuan-tujuan yang bersifat saling tergantung dan komplementer, yang semua harus dijalankan secara bersamaan atau berurutan.⁴

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu

⁴ Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listro Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu, (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁵

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu,

⁵ Suharsini Arikunto and Cepi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 4.

fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya. Sedangkan manajemen program merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

Jadi, yang dimaksud implementasi program adalah penerapan proses dari jalannya sistem yang telah dibuat dan diterapkan secara terstruktur sehingga dapat memberi gambaran bagaimana cara menjalankan program agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program berarti: rancangan mengenai asas

serta usaha yang dijalankan. Program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi kontinu. Pelaksanaan program selalu terjadi didalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan semua orang atau sekelompok orang.⁶

Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan begitu, program terdiri dari beberapa bagian yang mendukung untuk mencapai tujuan.⁷ Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa program merupakan

⁶ Suharsini Arikunto and Cepi Syafrudin, 4.

⁷ Siti Halimah and et. al., "The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera," *ILJRES* 2 (2020): 196.

suatu kegiatan yang dilakukan secara kontinu yang melibatkan sekelompok orang demi mewujudkan tujuan tertentu.

Program takhassus tahfidz al-Qur'an adalah suatu program untuk mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi, berakhlaqul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca dan menghafal al-Qur'an.⁸ Dalam program ini diharapkan peserta didik dapat memiliki semangat, komitmen, dan, keistiqomahan dalam menghafal al-Qur'an. Agar segala target peserta didik serta lembaga dapat mencapai tujuan tertentu. Peserta

⁸ Arif Wicagsono, "Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Di SMPIT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018," n.d., 160.

didik harus menyetorkan hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah agar hafalan yang diperoleh senantiasa terjaga dan tidak mudah hilang.⁹

c. Metode *Tahfidzul Qur'an* pada Program Takhassus

Di bawah ini metode yang digunakan penghafal serta dapat membantu penghafal al-Qur'an dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain:¹⁰

1) Metode *Wahdah*

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat, hendaknya

⁹ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an*, n.d., 173.

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 63-64.

dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga dapat membentuk pola dalam bayangan. Kemudian membentuk gerakan reflek dari lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan kepada ayat selanjutnya. Setelah menghafal ayat dalam satu halaman, tahap berikutnya menghafal urutan ayatnya sampai benar-benar hafal.¹¹

2) Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini dapat memberikan alternatif cara dalam melakukan metode pertama. Penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas atau di buku tulis, kemudian dibaca dengan baik dan menghafal bisa dimulai. Adapun menghafalnya bisa dengan

¹¹ Ahsin W. Al-Hafizh, 63.

metode *wahdah*, atau dengan berkali-kali menulisnya. Karena seseorang akan dapat mudah menghafal dengan memahami bentuk-bentuk hurufnya dengan baik serta mengingatnya dalam hati.¹²

3) Metode *Sima'i* (mendengar)

Metode ini memaksimalkan indra pendengaran. Pada metode ini penghafal mendengarkan dulu ayat yang ia hafal kemudian berusaha untuk mengingat-ingat.

Metode ini sangat cocok untuk anak yang tunanetra ataupun yang belum bisa membaca dan menulis. Misalnya mendengarkan bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-Qur'an (murottal bacaan guru), atau rekaman bacaan

¹² Ahsin W. Al-Hafizh, 64.

Al-Qur'an (murottal Al-Qur'an. Menurut munjahid metode ini memiliki keuntungan yakni seorang penghafal Al-Qur'an akan cepat, lancar, dan baik dengan menyambung ayat satu dengan ayat berikutnya. Kelemahannya yakni dalam jangka panjang jika seorang penghafal lupa, maka akan sulit untuk mengingatnya. Hal ini karena tidak ada bayangan dan lupa letak ayat pada mushaf.¹³

4) Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan antara metode pertama dan kedua. Penggabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Penghafal al-Qur'an berusaha untuk

¹³ Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 120.

menghafalkan kemudian menuliskannya pada selembar kertas atau buku tulis atau sebaliknya.

5) Metode *Jama'* (kolektif)

Pendekatan menghafal al-Qur'an secara kolektif yaitu membaca ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama dengan seluruh siswa dengan dipimpin oleh Ustadzah atau guru pembimbing. Metode ini termasuk metode yang baik untuk menghilangkan kejenuhan juga dapat menambah daya ingat terhadap surat yang ia hafal.¹⁴

6) Metode Semaan dengan Sesama Teman *Tahfidz*

Wiwi Alawiyah Wahid menyebutkan bahwa metode seamaan al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain.

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 66.

Memperdengarkan kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada kakak kelas yang lebih lancar dalam menghafal al-Qur'an untuk disimak dan dikoreksi serta dibenarkan. Hal ini merupakan suatu metode supaya hafalan terjaga, serta bertambah lancar.¹⁵

7) Metode Mengulang atau *Takrir*

Metode *takrir* menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan atau yang disetorkan kepada Ustadzah atau guru pembimbing. Bertujuan untuk menjaga kualitas agar hafalan tetap lancar. Mengulang bisa dilakukan dengan sendiri atau diperdengarkan oleh Ustadzah atau

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 98-99.

guru pembimbing.¹⁶

8) Memperbanyak Membaca al-Qur'an sebelum Menghafal

Memperbanyak membaca al-Qur'an sebelum menghafal adalah metode yang dipakai oleh para penghafal al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid. Tujuannya untuk mengenal ayat yang hendak dihafal agar tidak asing dengan ayat-ayat tersebut. Semakin sering membaca al-Qur'an maka akan semakin mudah dalam menghafalkannya. Misalkan seseorang sering membaca surat al-Fatihah tentunya dengan rutin maka ia akan lebih mengenal dan cepat hafal. Metode ini sangat cocok dan dapat membantu seorang penghafal

¹⁶ *Ibid*, 75.

al-Qur'an yang mempunyai daya yang lemah dalam mengingat.¹⁷

9) Menyetorkan Hafalan kepada Guru *Tahfidz*

Tentunya siswa dalam menghafal al-Qur'an, mereka menyetorkan hafalannya kepada seorang guru ataupun kyai. Hal ini dengan tujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan sehingga bisa diperbaiki. Menyetorkan hafalan kepada guru yang *tahfidz* sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Pada dasarnya, menghafal al-Qur'an sangat disarankan untuk belajar dari lisan para ulama yang mempunyai keahlian dalam menghafal al-Qur'an. Sehingga seseorang tidak akan terjerumus dalam kekeliruan

¹⁷ *Ibid*, 102-103.

ketika membaca atau menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan paham mengenai al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi seorang penghafal al-Qur'an agar bisa menghafal dengan baik dan benar.¹⁸

10) Metode *Muraja'ah*

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, 78-80.

¹⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 56.

Binti maunah memaknai Metode ialah sebagai cara untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dan dibuat dalam kegiatan nyata, supaya tujuan yang disusun tersebut dapat diwujudkan dengan optimal.²⁰ Langgulung mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab, metode ini dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Selain kata *thoriqoh*, juga sering diungkapkan dengan istilah *al-manhaj* dan *al-washilah*, yang berarti sistem dan perantara atau mediator.²¹

²⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 164.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*

Beberapa definisi mengenai pengertian metode diatas meskipun kelihatannya berbeda akan tetapi semua mengarah pada definisi yang sama yaitu suatu cara yang digunakan guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Jadi dapat disimpulkan definisi metode adalah suatu cara untuk menyalurkan ilmu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut bahasa, *muraja'ah* berarti mengulang-ulang sesuatu. Sedangkan menurut istilah *muraja'ah* adalah membaca atau mengulang-ulang hafalan al-Qur'an dengan

metode tertentu.²²

Sebagai penghafal al-Qur'an menjaga hafalan adalah suatu kebutuhan. Mundiri mengatakan bahwa "menghafal al-Qur'an tidak semudah menghafalkan lagu dan syair". Untuk itu dalam menghafal al-Qur'an diperlukan adanya metode *muraja'ah*. Nawawi mengatakan bahwa "untuk menghindari lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal maka penghafal al-Qur'an dalam sehari harus menyediakan waktu khusus *muraja'ah*".²³

2. Pembentukan Karakter Disiplin

²² Dicky Miswardi, *Sholati Ila Mamati* (Semarang: Ar-Ruwais Publishing, 2018), vi.

²³ Amrin Apriadin and et. al., "Pengaruh Metode *Muraja'ah* Jama'i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal E-Skripsi* 3 (June 2020): 32.

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *kharakter, kharassein, kharax*, atau dalam bahasa Inggris yaitu *character* yang kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi karakter. Karakter dalam bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam, mengukir sehingga terbentuk suatu pola.²⁴

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁵ Sedangkan menurut Scerenko dalam Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa “karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan

²⁴ Mulyasa, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

²⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 8.

membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa”. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.²⁶ Dari berbagai pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar positif yang dimiliki seseorang yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan

²⁶ Ruliati, et. al., *Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Merdeka Belajar* (Cv Interactive Literacy Digital, 2021), 14.

dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut ini 18 nilai karakter tersebut:

- 1) Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun danberdampingan.
- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam

memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

8) Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.²⁷

9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan

²⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.

- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap atau perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi

yang lebih tinggi.

- 13) Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melakukan komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang

selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

- 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa negara maupun agama.²⁸

b. Karakter Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang merujuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris *diciple* yang berarti mengikuti

²⁸ *Ibid*, 9.

orang untuk belajar dibawah pengawasan seseorang pemimpin.²⁹ Maman Rahman mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³⁰ Selanjutnya Imron mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.³¹

²⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gratisindo, 2010), 56.

³⁰ Tulus Tu'u, 57.

³¹ Feri Sulis Diana and Sapto Irawan, "Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Kelas XI SMK Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 14, no. No. 1 (June 2019): 376–77.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan sikap dalam diri seorang individu untuk mentaati aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam suatu lingkungan berdasarkan kesadaran yang ada pada dirinya untuk membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan.

Hurlock menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam karakter disiplin diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peraturan : Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin diterapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

- 2) Hukuman : Hukuman diartikan sebagai suatu ganjaran yang diberikan pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah.
- 3) Penghargaan : Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa katakata pujian, senyuman atau tepukan di panggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa tindakan tersebut baik dan anak akan termotivasi untuk belajar berperilaku yang lebih baik lagi.
- 4) Konsistensi : Konsistensi dapat diartikan sebagai tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi

harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Tujuan dari pada konsistensi adalah anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala sesuatu yang tetap sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah. Aspek-aspek disiplin tersebut diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai standar yang telah ditetapkan oleh kelompok sosial mereka.³²

Penerapan nilai karakter disiplin dapat dilihat melalui indikator sekolah maupun kelas pada saat siswa melakukan tindakan disekolah maupun pada saat pembelajaran. Berikut indikator nilai karakter disiplin yang ada di sekolah:

- 1) Memiliki catatan kehadiran

³² *Ibid*, 377.

- 2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin
- 3) Memiliki tata tertib sekolah
- 4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin
- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.³³

Menurut Kemendiknas bahwa indikator dari nilai disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan
- 3) Menggunakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan.³⁴

Adapun menurut Jamal Ma'mur bahwa

³³ Daryanto and Darmiatun Suryatri, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 14.

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 26.

dimensi dari perilaku disiplin adalah:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan aturan
- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin menjalankan ibadah.³⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Perilaku Disiplin

Menurut Tulus Tu'u faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah

³⁵ Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 94.

penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁶

Perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu:³⁷

³⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gratisindo, 2010, h 48-49

³⁷ Daryanto, *Op., Cit.*, h 35

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu tersebut. Faktor ini meliputi:

a) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b) Faktor Pola Pikir

Pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang tersebut. Individu yang menganggap disiplin itu penting tentunya ia akan hidup dengan kedisiplinan yang bagus.

c) Faktor Motivasi

Motivasi terdiri dari dua jenis, yang pertama yaitu motivasi intrinsik. Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Jika ia sadar bahwa disiplin itu penting maka ia akan menerapkan sikap disiplin dalam kesehariannya.

Sedangkan motivasi yang kedua yaitu motivasi ektern. Motivasi ini berasal dari luar diri individu.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sikap disiplin dari luar dirinya.

Faktor ini meliputi:

a) Latihan/Pembiasaan

Perilaku disiplin dapat dilatih melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan ini lama kelamaan akan tertanam jiwa disiplin yang kuat dalam diri individu, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan seseorang. Lingkungan seorang individu dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

d. Metode Pembentukan Karakter Disiplin

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral,

spiritual, personal dan sosial, maka penerapan pendidikan karakter dapat digunakan berbagai pendekatan dengan memilih pendekatan yang terbaik (efektif) dan saling mengaitkannya satu sama lain agar menimbulkan hasil yang optimal (sinergis).³⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam pendidikan nilai antara lain:

- 1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik. Nilai-nilai sosial perlu ditanamkan kepada peserta didik karena

³⁸ Nurul Zuriah, *Pendekatan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, n.d., 75.

nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat.

- 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*) adalah pendekatan yang memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif tentang masalah- masalah moral dan dalam membuat keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.

3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Selanjutnya, metode- metode pengajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individual atau kelompok tentang masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

4) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pendekatan pembelajaran tersebut memberikan perhatian mendalam pada usaha melibatkan peserta didik dalam melakukan perubahan sosial.

- 5) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Menurut Rath dan kawan-kawan, klarifikasi nilai dapat dilakukan dengan cara mengingatkan kembali sistem nilai yang relevan yang terdapat pada diri seseorang. Melalui pendekatan klarifikasi nilai, pendidik

setidak-tidaknya dapat membangun karakter, minat, dan sikap positif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.³⁹

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an

Dalam proses menghafal al-Qur'an, setiap orang pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal ada pula yang lambat. Hal tersebut tentu saja dipengaruhi dengan banyak faktor diantaranya ada faktor yang mendukung, ada pula faktor yang menghambat seseorang dalam menghafal.

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 209-214.

1) Faktor Pendukung

- a) Faktor tujuan dan minat peserta didik dalam menghafal

Tujuan ialah suatu proses yang ingin dicapai, diperlukan usaha dan upaya untuk mencapai suatu tujuan sehingga jika peserta didik sudah memiliki motivasi dalam mewujudkan tujuannya maka peserta didik akan bisa menghafal dan *muraja'ah* (mengulang hafalan) dengan baik.

- b) Kecerdasan peserta didik

Ada banyak macam karakteristik peserta didik yaitu ada yang lambat dalam menghafal dan ada juga yang cepat dalam menghafal. Sehingga peserta didik yang lambat dalam menghafal memerlukan waktu yang relatif lebih

banyak untuk menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'an, begitu juga sebaliknya yang cepat menghafal pasti hanya perlu waktu yang lebih singkat dalam menghafal dan *muraja'ah* al-Qur'an.

c) Faktor lingkungan.

Faktor lainnya yang dapat menunjang hafalan al-Qur'an peserta didik yaitu lingkungan yang kondusif. Seperti halnya lingkungan teman, siswa yang memiliki teman yang gemar *muraja'ah* hafalannya pasti juga ikut termotivasi untuk melakukan hal yang sama.⁴⁰

Ustadz/Ustadzah juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif seperti

⁴⁰ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. No. 1 (2017): 17.

pembelajaran yang menyenangkan, membangun komunikasi yang baik antara Ustadz/Ustadzah dengan siswa, ramah dan gemar memotivasi siswa, dan lainnya maka akan mendorong antusias siswa dalam menghafal dan *muraja'ah* al-Qur'an.

2) Faktor penghambat

a) Tingginya kemalasan siswa.

Jenuh sering sekali dialami para siswa ketika sudah seharian padat mengikuti kegiatan di sekolah, jadi dalam hal ini siswa kadang akan cenderung malas menghafal dan *muraja'ah* hafalannya.

b) Faktor teman.

Faktor teman juga sangat berpengaruh, sehingga factor teman juga mempengaruhi

motivasi siswa dalam menghafal. Terkadang lebih memilih mengikuti teman yang asik bersantai dan asik mengobrol dengan temannya sehingga lupa akan tanggung jawab *muraja'ah*.

c) Pengelolaan kelas yang kurang maksimal.

Seorang siswa sering kali mulai jenuh dengan tempat yang biasa digunakan untuk menghafal, sehingga mereka menginginkan suasana baru dalam proses pembelajaran menghafalnya. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus pastinya akan menurunkan semangat santri dalam menghafal al Qur'an.⁴¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian yang telah penulis teliti. Penulis mengadakan telaah dengan cara mencari

⁴¹ Ibid, 18.

judul penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zinnur Aini tahun 2020 dengan judul “Implementasi Program Tahfidz al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidh al-Qur’an di MI Al Amin Pajeruk sudah sesuai dengan tahapan-tahapan program tahfidh al-Qur’an. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di MI Al Amin Pejeruk sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dengan proses hafalan, metode yang digunakan dan keterlibatan guru dalam melaksanakan program karena mereka sendiri yang terlibat langsung dalam perencanaan program tahfidz al-Qur’an dan Program tahfidz al-Qur’an ini berimplikasi terhadap

terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya jika pada penelitian ini hanya meneliti mengenai program tahfidz al-Qur'an di MI Pajeruk peneliti dalam penelitiannya lebih memfokuskan pada program khusus yang disebut takhassus untuk tahfidz al-Qur'an serta fokus meneliti mengenai karakter yang ada di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai program tahfidz al-Qur'an dalam membentuk nilai karakter siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kartika tahun 2019 dengan judul "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya yaitu jika penelitian ini membahas mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti pada penelitiannya membahas mengenai pembentukan karakter disiplin melalui penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Listia Prastiani tahun 2018 dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab melalui ekstrakurikuler Drum Band di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada tahap penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi. (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini membahas mengenai penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drumband, sedangkan pada

penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas mengenai pembentukan karakter disiplin melalui penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai pembentukan nilai karakter disiplin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neyli Deva Rizkiya Tahun 2021 Dengan Judul “Pembentukan Karakter melalui Program Tahfidhul Qur'an pada Santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kondisi karakter santri sebelum melakukan program tahfidhul qur'an Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan bisa dikatakan masih sangat perlu diperbaiki. (2) Implementasi program tahfidhul qur'an dalam pembentukan karakter santri Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan memiliki beragam metode

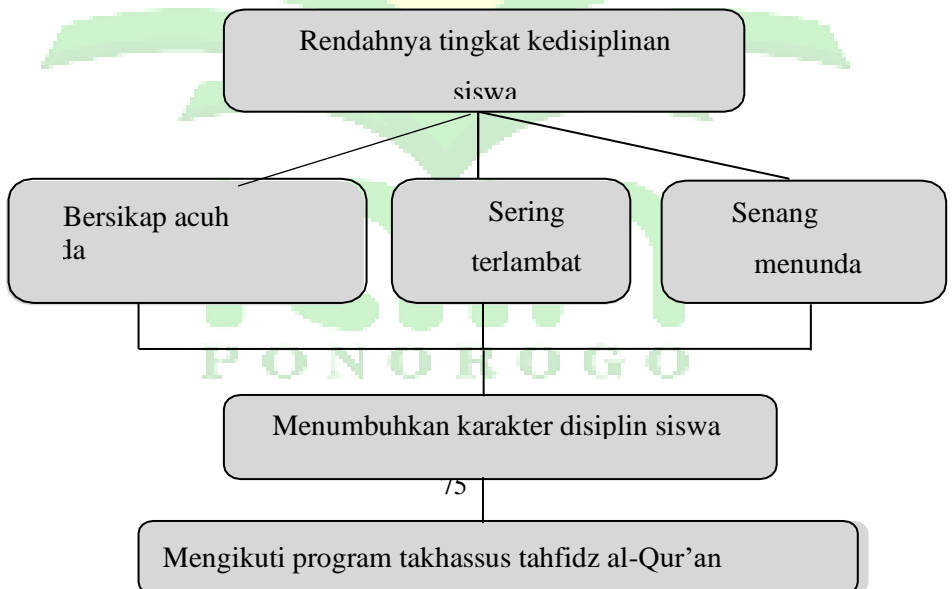
dan strategi ketika melaksanakan program tahfidhul qur'an (3) kondisi karakter santri setelah mengikuti program tahfidhul qur'an Ma'had Bahrul Fawaid Lamongan berubah sangat signifikan kearah yang lebih baik. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya yaitu jika pada penelitian ini hanya membahas mengenai pembentukan karakter melalui program tahfidhul Qur'an sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih khusus membahas mengenai pembentukan karakter disiplin melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an yang ada di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Nuriyatun

Tahun 2016 Dengan Judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaannya yaitu jika pada

penelitian ini membahas satu variable saja yaitu implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan membahas dua variabel yaitu penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dan pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai karakter disiplin siswa.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jika dilihat dari beberapa rumusan masalah diatas, maka peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang Penerapan Program Takhasus Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo ini perlu melakukan penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan

sekunder yang diperoleh benar- benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, terkhusus bagi siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an di kelas takhassus yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6. Selain itu, itu SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan lokasi dimana peneliti melaksanakan Observasi Magang I dan II, sehingga dalam proses melakukan penelitian ke depannya akan lebih mudah.

C. Data dan Sumber Data

Pencatatan data utama dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi berperan serta yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Wawancara yang dilakukan oleh *interview* mengorek keterangan dan

informan- informan di lokasi penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator program Takhassus atau ustadz/ustadzah di kelas takhassus khususnya guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, dan sebagian peserta didik di kelas takhassus tersebut untuk mengetahui Penerapan Program Takhassus Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Oleh sebab itu, sumber data menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan

sekunder.¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat karena disajikan secara terperinci.

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara Kepala Sekolah, guru atau

¹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

ustadz/ustadzah di kelas takhassus khususnya guru mata pelajaran tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, dan sebagian peserta didik di kelas takhassus tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data.²

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip

² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 113.

(data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari buku-buku, literatur, dan artikel yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Berikut ini teknik-teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (1) sesuai dengan tujuan penelitian (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).³ Dalam penelitian kualitatif observasi adalah proses ketika peneliti turun secara langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ketika kelas program

³ Hardani and dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, n.d.), 123.

takhassus tahfidz al-Qur'an berlangsung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program takhassus yang sebenarnya dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis

besar yang akan ditanyakan. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (*check*) pada nomor yang sesuai.⁴

Dalam penelitian ini peneliti memadukan dua teknik wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur yang biasa disebut wawancara semi terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala madrasah, guru tahfidz al-Qur'an dan siswa kelas takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

⁴ Sandu Siyono and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 79.

untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam. Dalam proses wawancara, peneliti memerlukan bantuan alat-alat diantaranya buku catatan yang berfungsi untuk mendapatkan data dari hasil wawancara, alat perekam yang berfungsi untuk merekam semua percakapan, serta kamera yang berfungsi untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan

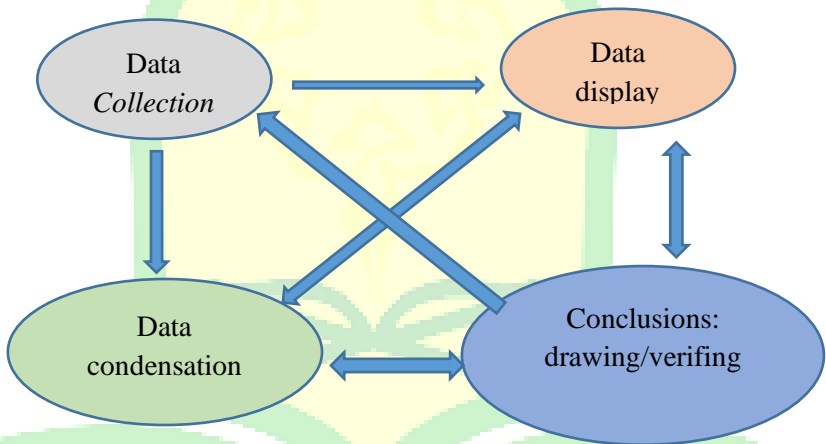
harian, catatan kasus klinis dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk tulisan dan gambar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data

⁵ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 175.

kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Saldana yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar dibawah ini:⁶



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Interaktif menurut Miles, Huberman & Saldana

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan

⁶ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014).

yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles Huberman dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:⁷

a. Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus

⁷ *Ibid*

bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses,

dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*data display*)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan

Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸ Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan

⁸ Miles, Huberman, and Saldana.

karakter disiplin siswa berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti akan mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan penelitian:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan keberhasilan pada pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan

tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada tempat yang diteliti.

2. Pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi akurat atau tidaknya hasil penelitian tergantung dari ketekunan peneliti itu sendiri, semakin tekun dan telaten seorang peneliti maka semakin valid data yang akan diperoleh.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan

sumber, metode, penyidik dan teori.⁹

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian antara lain:

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing d) menjajaki dan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.), 327-330.

menilai lapangan,¹⁰ peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik di dalam lapangan yang akan diteliti, dalam proses ini peneliti akan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

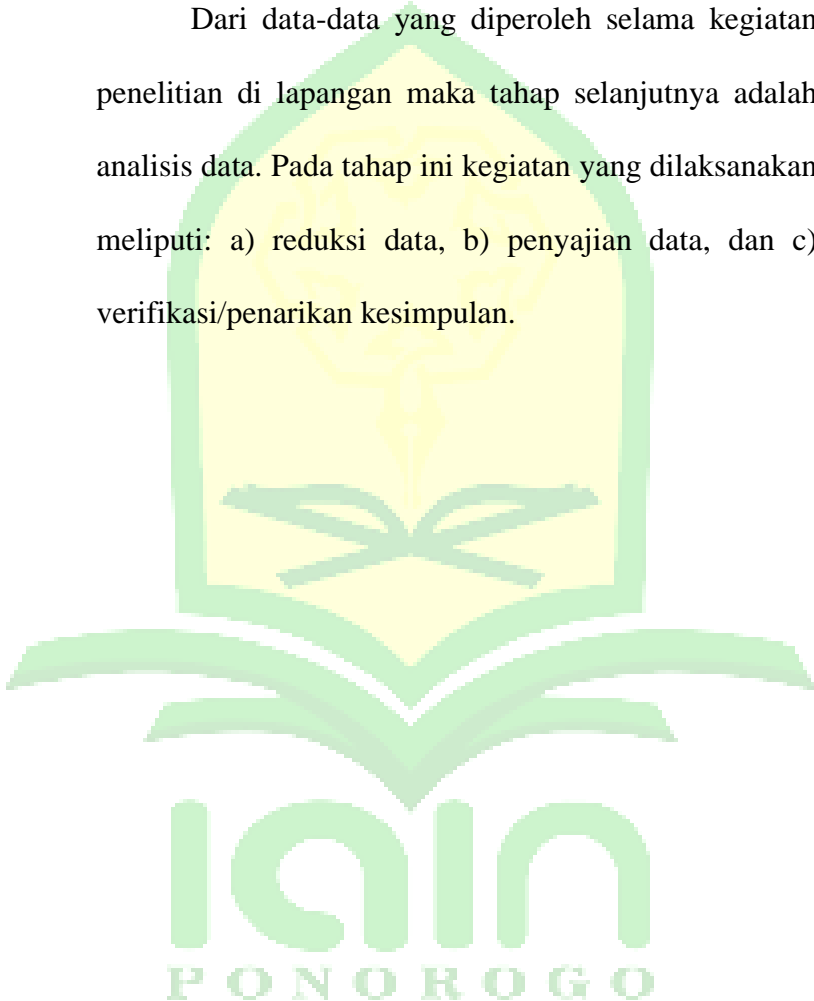
Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.¹¹ Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan berusaha untuk memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

¹⁰ *Ibid*, 127-130.

¹¹ *Ibid*, 137.

3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo. Pendirian SDIT Qurrota A'yun dilatarbelakangi oleh kepedulian para pemuda tahun 90-an yang merasa perlu adanya lembaga pendidikan yang memadukan ilmu-ilmu umum dan agama Islam. Saat itu berkembang opini di masyarakat bahwa jika ingin pendidikan umumnya baik, maka anak disekolahkan di sekolah negeri. Jika ingin pendidikan agamanya baik, maka

disekolahkan di sekolah agama atau pondok pesantren.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrota A'yun yang berdiri sejak tahun 2003 merupakan perwujudan dari model sekolah yang mampu memadukan ilmu qouli dan kauni menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun mental spiritual. Semua mata pelajaran dan kegiatan yang diselenggarakan tidak terlepas dari bingkai ajaran Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan lain-lain dibingkai dengan pedoman dan panduan Islam.

Awal berdirinya (tahun 2003) SDIT Qurrota A'yun mengontrak 5 ruang kelas di Jl.Wakhid Hasyim kompleks Masjid Agung Ponorogo dengan jumlah

siswa 23. Awalnya SDIT Qurrota A'yun harus *door to door* untuk memperkenalkan dirinya kepada khalayak. Alhamdulillah, dengan mengusung konsep Sekolah Islam Terpadu dengan sistem *fullday school*, SDIT Qurrota A'yun menjadi sekolah yang layak diperhitungkan dan kini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di kabupaten Ponorogo.⁶⁰

2. Letak Geografis SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian SDIT Qurrota A'yun Ponorogo memiliki lokasi sangat strategis karena berada di daerah perkotaan yaitu di Jalan Lawu No. 100 Nologaten Ponorogo. Lembaga Qurrota A'yun Ponorogo beralamatkan tepatnya di Kelurahan Nologaten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

⁶⁰ Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/17-X/2023

Provinsi Jawa Timur.⁶¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a) Visi :

Terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian islami, berprestasi optimal, kreatif, mandiri dan berbudaya lingkungan.⁶²

b) Misi:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler
- 2) Menjadi sekolah Islam percontohan
- 3) Mengembangkan kreatifitas dan kemandirian peserta didik
- 4) Menjadi Lembaga Pendidikan yang berwawasan

⁶¹ Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/17-X/2023

⁶² Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/17-X/2023

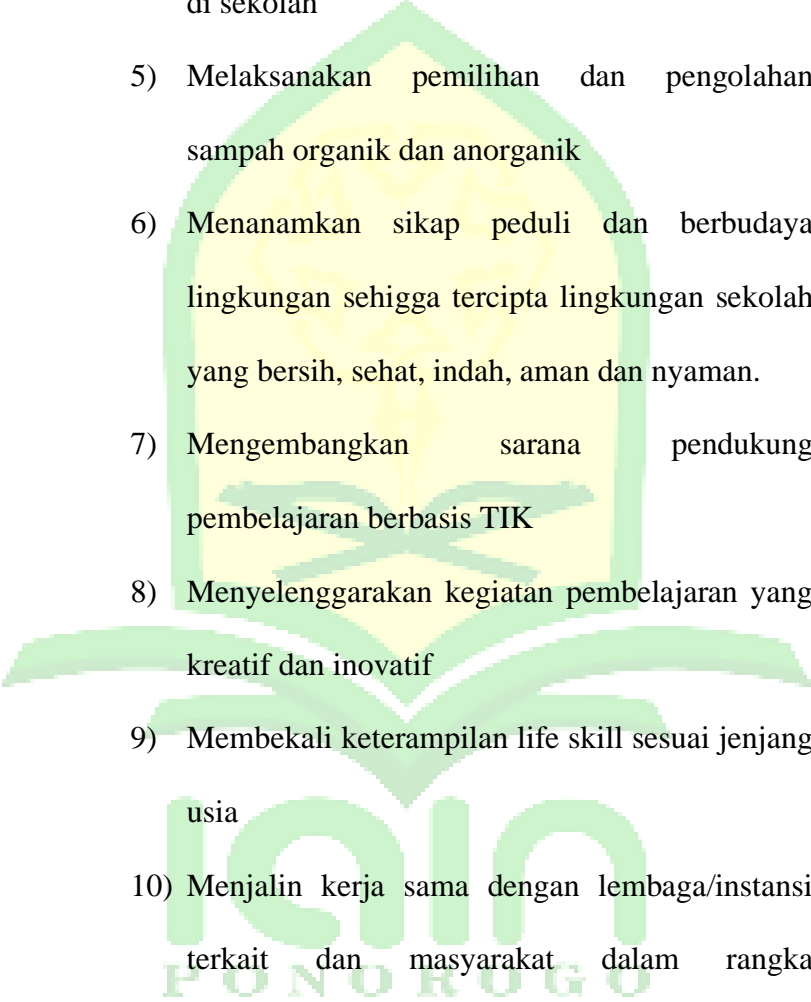
lingkungan

- 5) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan
- 6) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 7) Melaksanakan perilaku 3R (Reduce, Reuse, Recycle)⁶³

c) Tujuan Lembaga

- 1) Membiasakan beribadah, disiplin, percaya diri dan berperilaku sosial yang baik
- 2) Meningkatkan kualitas layanan melalui penyempurnaan kurikulum terpadu dan system manajemen mutu
- 3) Mengembangkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan lingkungan hidup

⁶³ Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/17-X/2023

- 
- 4) Melaksanakan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) di sekolah
 - 5) Melaksanakan pemilihan dan pengolahan sampah organik dan anorganik
 - 6) Menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.
 - 7) Mengembangkan sarana pendukung pembelajaran berbasis TIK
 - 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
 - 9) Membekali keterampilan life skill sesuai jenjang usia
 - 10) Menjalin kerja sama dengan lembaga/instansi terkait dan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan.

11) Mengintegrasikan pendidikan berkarakter bangsa, adiwiyata dan membangun budaya lokal dalam pembelajaran.⁶⁴

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan transkrip dokumentasi, struktur organisasi SDIT Qurrota A'yun tahun pelajaran 2023/2024 dipimpin oleh ketua yayasan Bapak Akhmad Marsudin, M.Si kemudian dibawahnya terdapat Kepala Sekolah yaitu Ibu Wijiati S. TP., S.Pd, Komite Sekolah yaitu Bapak Dr. Hariyanto M.Pd serta Kepala Madin yaitu Bapak Dana Ahmad, Lc. Dibawah kepemimpinan diatas terdapat kepala bidang, meliputi kbid kurikulum, kbid kesiswaan, kbid sarana prasarana, kbid humas dan kbid keuangan. Kemudian terdapat

⁶⁴ Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/17-X/2023

susunan koordinator-koordinator pada masing-masing bidang.⁶⁵

5. Keadaan Guru SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Berdasarkan transkrip dokumentasi yang telah diperoleh peneliti keadaan guru SDIT Qurrota A'yun Ponorogo terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 42 orang guru, 23 orang pembina ekstrakurikuler, 1 orang pustakawan, 2 orang petugas *outsourcing*, 12 guru Al-Quran, 2 orang tata usaha, 2 orang tenaga kebersihan, 3 orang satpam dan 1 orang sopir. Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebanyak 89 orang dengan latar belakang pendidikan yang cukup

⁶⁵ Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/17-X/2023

memadai.⁶⁶

6. Keadaan Siswa-Siswi SDIT Qurrota A'yun

Ponorogo

Dalam setiap tahun, data seluruh peserta didik terdapat perubahan, hal tersebut disebabkan oleh siswa-siswi yang mendaftar masuk dan ada yang keluar. Secara keseluruhan, jumlah siswa dan siswi SDIT Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 622 siswa. Terdiri dari kelas I yang berjumlah 87 siswa dengan 4 rombongan belajar (rombel), kelas II berjumlah 111 siswa dengan 4 rombel, kelas III berjumlah 85 siswa dengan 4 rombel, kelas IV berjumlah 115 siswa dengan 4 rombel, kelas V berjumlah 109 siswa dengan 4 rombel dan kelas VI

⁶⁶ Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/17-X/2023

berjumlah 115 siswa dengan 4 rombel. Jumlah kelas takhassus tahfidz terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa masing masing kelas yaitu kelas IV sebanyak 33, kelas V sebanyak 32 dan kelas VI sebanyak 34 siswa.⁶⁷

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan tentunya sarana dan prasarana menjadi penunjang belajar bagi siswa siswi agar pembelajaran berlangsung lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Qurrota A'yun meliputi lapangan bola volly, futsal, lompat jauh, basket dan panahan serta gedung berupa ruang kelas,

⁶⁷ Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/17-X/2023

ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, masjid, UKS, sanitasi guru, sanitasi siswa, gudang, aula, kantin sekolah, dapur sekolah, area parkir dan pos satpam. Sarana dan prasarana secara keseluruhan dalam kondisi baik serta layak digunakan.⁶⁸

B. Deskripsi Data

1. Implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Program takhassus merupakan program khusus yang dibuat oleh suatu lembaga pendidikan sebagai branding dari lembaga tersebut yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan masyarakat saat ini yang haus akan pengetahuan, ilmu agama serta akhlak yang mulia.

⁶⁸ Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/17-X/2023

Penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an diperuntukkan bagi peserta didik yang berkeinginan untuk fokus menghafal al-Qur'an. Penerapan program ini tentu telah melalui berbagai macam rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yang akhirnya dapat diimplementasikan sebagai suatu program. Seperti kebijakan yang terdapat di SDIT Qurrota A'yun yang disampaikan oleh Ibu Wijati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun Ponorogo:

Program takhassus mulai diterapkan tahun 2016 saat itu menejemen masih terpisah dengan menejemen sekolah karena sekolah belum siap secara utuh karena program ini baru dan saat itu saya baru dilantik sebagai kepala sekolah jadi masih banyak yang harus diselesaikan. program dari lembaga sebagai program unggulan kalau kita ini adalah sekolah salah satu brand yang diangkat adalah terkait dengan al-Qur'an, justru saat ini program ini sedang digencar oleh pemerintah oleh sebab itu, kita yang lebih dulu

harus selalu berinovasi.⁶⁹

Penerapan program takhassus ini tidak diterapkan pada peserta didik secara keseluruhan. SDIT Qurrota A'yun membagi peserta didik pada kelas yang berbeda sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing peserta didik. Untuk itu, di SDIT Qurrota A'yun terdapat Kelas Takhassus dan Kelas Reguler. Kelas takhassus diperuntukkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal ayat al-Qur'an di atas rata-rata dan memiliki minat untuk menghafal al-Qur'an. Kelas takhassus pada SDIT Qurrota A'yun terdapat di jenjang kelas 4 sampai kelas 6 dan akan ada tes kemampuan pada saat peserta didik akan memasuki jenjang kelas 4 untuk mengetahui peserta didik yang mampu mengikuti program kelas takhassus. Seperti yang disampaikan

⁶⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

oleh Ibu Wijati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun Ponorogo sebagai berikut

program takhassus kita terapkan mulai dari kelas 4 karena memang kita ingin menuntaskan dulu tilawahnya tajwidnya. Baru setelah itu kita naikkan keprogram yang lebih tinggi lagi yaitu program takhassus. Karena pada jenjang kelas 1 sampai 3 itu masih ditalaqqi yaitu guru membaca kemudian siswa menirukan bacaan guru.

Diterapkannya program takhassus ini bertujuan untuk mewujudkan harapan dari orang tua peserta didik yang mengharapkan anaknya menjadi seorang yang tidak hanya unggul pada bidang pengetahuan umum, akan tetapi juga unggul pada bidang keagamaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Wijati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai berikut

Tujuannya kita ingin mewujudkan apa yang diharapkan oleh ibu-ibu wali murid kita karena sebagian kecil mengharapkan lulusan dari sini memiliki hafalan yang lebih dari 2 juz. Banyak dari wali murid yang menginginkan anaknya dapat menghafal al-Qur'an, maka dari itu kita berusaha mewujudkan keinginan tersebut.⁷⁰

Dalam mencapai suatu tujuan tertentu pasti terdapat upaya-upaya agar suatu tujuan dapat tercapai. Upaya untuk mencapai tujuan dari program takhassus ini sekolah harus melibatkan semua orang atau sekelompok orang dan berlangsung secara kontinu agar tujuan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Wijiati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai berikut

Tentunya awal dari diterapkannya program ini, kita merumuskan terlebih dahulu sebuah program dengan segala sesuatu yang mengiringi

⁷⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

misalnya ada sebuah tim, anggaran dan input dalam kalender pendidikan yang harapannya nanti dapat terkawal oleh semua pihak. Dan tujuan dari program ini dapat tercapai.⁷¹

Setelah tahap perencanaan maka sebuah program akan diimplementasikan. Dalam proses menghafal al-Qur'an, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Asrori, S.Pd selaku Koordinator Program Takhassus sebagai berikut:

untuk kelas takhassus sudah tentu berbeda. Ada yang hafalannya cepat ada yang lambat. Karena memang bawaan dari karakter masing-masing anak itu berbeda-beda. Kalau yang cepat itu sehari bisa mencapai target. kalau yang biasanya anak menghafalnya lambat, biasanya sehari itu belum bisa tercapai. Kadang 2 sampai 3 hari baru bisa mencapai target. untuk target tiap harinya untuk hafalan baru itu 5 baris dan hafalan murojaah 5 halaman. Jadi tiap anak

⁷¹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

dituntut untuk menyiapkan hafalan baru dan hafalan murojaahnya.

Menentukan target dalam menghafal al-Qur'an tentu sangat penting agar peserta didik dalam proses menghafalkan dapat memiliki semangat dan tekad yang kuat. Tekad yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk menghafal al-Qur'an harus difasilitasi atau didukung oleh lembaga, keluarga dan orang terdekat peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung agar peserta didik dapat menyelesaikan hafalan hingga tuntas. Disisi lain dari adanya faktor pendukung, ada pula faktor penghambat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an yaitu salah satunya rasa malas yang disebabkan oleh berbagai macam hal bisa dari pengaruh lingkungan atau teman sebaya, keluarga, dan sebagainya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Asrori, S. Pd selaku

koordinator program takhassus yaitu sebagai berikut:

pendukungnya kita yaitu setorannya. Kita disini ada 11 ustadzah yang menyimak. Adanya setoran ini merupakan pendukung agar anak dapat menghafal dengan baik kalau tidak difasilitasi dengan setoran itu ya gak mungkin. Yang menghambat itu ya anaknya gak mau setoran. Untuk waktu setorannya sehabis dhuhur jam 1 sampai jam 3. Setiap hari senin sampai kamis.

Fasilitas yang disiapkan lembaga untuk mewadahi peserta didik yang memiliki tekad untuk menghafal al-Qur'an salah satunya yaitu menyiapkan tenaga pendidik untuk menyimak dan kemudian membenarkan apabila terdapat kesalahan dalam proses setoran dan mengulang hafalan seperti yang saya lihat pada saat observasi pelaksanaan program takhassus

sedang berlangsung.⁷² Seorang guru memiliki metode atau cara dalam mengajar sendiri-sendiri. Seperti yang digunakan oleh Bapak Muhammad Asrori S, Pd selaku koordinator tahfidz sebagai berikut:

Metodenya menghafal secara mandiri nanti kalau sudah hafal baru disetorkan. Begitu juga dengan hafalan murojaah pun juga disetorkan. Nanti juga kita ada tes sekali duduk 1 juz. Dengan catatan kesalahan tidak boleh lebih dari 20 kali. Untuk yang menyimak sama dengan yang menyimak setorannya.

Setelah memasuki tahap pelaksanaan, pada proses implementasi akan dilaksanakan sebuah evaluasi yang bertujuan agar dapat melihat suatu capaian yang telah dilaksanakan dan dapat mengukur kemajuan dari sebuah program serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari program tersebut. Hal tersebut seperti yang

⁷² Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-X/2023

diungkapkan oleh Ibu Wijati, S. TP, S. Pd. selaku kepala SDIT Qurrota A'yun Ponorogo sebagai berikut:

Nanti semua program yang telah dijalankan akan kita evaluasi bersama melalui rapat. Bapak Ibu guru yang bertanggung jawab sebagai koordinator sebuah program akan menyampaikan hambatan hambatan selama melaksanakan program tersebut. Kesulitan apa saja yang dihadapi dan akan kita carikan solusi.⁷³

Dari kegiatan rapat tersebut, koordinator dari masing-masing program akan menyampaikan hambatan yang dihadapi saat proses pelaksanaannya. Dilihat dari observasi yang saya lakukan dikelas 4, masih terdapat sedikit hambatan yaitu kurang tertibnya sebagian siswa pada setoran hafalan al-Qur'an.⁷⁴ Hal ini mungkin dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu

⁷³ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

⁷⁴ Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-X/2023

kurangnya semangat dalam menghafal al-Qur'an yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Alasan ini juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Asrori, S. Pd. Selaku koordinator program takhassus sebagai berikut:

Banyak sekali hambatan pada saat proses setoran itu ya, seperti anak memilih untuk bermain dengan temannya kemudian mengobrol padahal jelas pada waktu itu waktunya untuk setoran. Sampean liat sendiri kan dimusholla biasanya rame sekali. Ya itu anak-anak mungkin semangatnya berkurang ya jadi harus kita semangat terus.⁷⁵

Dilihat dari beberapa pemaparan narasumber diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun merupakan program unggulan dari lembaga yang telah dirumuskan terlebih dahulu dengan segala sesuatu yang

⁷⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

mengiringi yaitu dibentuknya sebuah tim, mengadakan anggaran program, dan input dalam kalender pendidikan. Kemudian program ini mulai diterapkan pada tahun 2016. Program ini diterapkan mulai dari jenjang kelas 4 sampai kelas 6 yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki bacaan tilawah dan tajwid yang sudah baik dan sebelumnya telah mengikuti tes terlebih dahulu. Tujuan dari diterapkannya program takhassus ini yaitu untuk mewujudkan harapan orang tua peserta didik agar anaknya memiliki hafalan al-Quran dalam jumlah tertentu. Untuk mewujudkan harapan tersebut, sekolah melibatkan seluruh atau sebagian kelompok orang agar ikut andil dalam berjalannya program tersebut secara kontinu. Setelah adanya perumusan dan pelaksanaan, kemudian sebuah program dievaluasi. Evaluasi program takhassus ini dilaksanakan melalui

adanya buku prestasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dari buku prestasi tersebut akan diketahui masalah dari masing-masing peserta didik. Hambatan-hambatan yang ada pada saat pelaksanaan program akan dicarikan solusi agar kualitas program dan peserta didik dapat meningkat.

2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Karakter merupakan keseluruhan nilai-nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang membentuk diri seseorang. Karakter lebih mengarah pada sifat, watak, tabiat, budi pekerti atau akhlak yang ada pada diri seseorang yang menjadi ciri khas untuk membedakan perilaku, tindakan dan perbuatan antar individu. Salah satu nilai karakter yang menentukan

kesuksesan seseorang adalah disiplin. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan untuk menaati semua peraturan dan norma sosial yang berlaku.

Dalam penerapannya, siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sekolah memiliki aturan yang semestinya ditaati oleh siswa akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang melanggar aturan tersebut karena beberapa hal. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Wijiati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai berikut

Siswa di SDIT Qurrota A'yun memiliki karakter yang berbeda-beda. Dan pasti ada siswa yang tidak patuh pada peraturan, sebenarnya kalau didefinisikan sebagai tidak patuh maka perlu kita gali dulu latar belakang masalahnya. Bisa jadi memang karena adanya keterbatasan atau sarana prasarannya atau karena permasalahan

lain.⁷⁶

Perilaku tidak disiplin siswa disebabkan karena beberapa factor, diantaranya yaitu: pertama, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh guru. Kedua, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh sekolah. Ketiga, perilaku tidak disiplin bisa disebabkan oleh peserta didik. Keempat, perilaku disiplin bisa disebabkan oleh kurikulum. Faktor-faktor tersebut menyebabkan seorang anak melakukan hal-hal yang melanggar peraturan di sekolah. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Wijiati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai berikut:

kalau kita bicara mengenai ketidakpatuhan kan berarti ada kesepakatan atau tata tertib yang sudah disampaikan sebelumnya. Sepanjang ini yang saya lihat salah satunya yaitu jajan diluar lingkungan sekolah, bermain diluar area sekolah

⁷⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

ya ini karena mungkin ada akses yang memungkinkan anak keluar dari situ. Ya ini mungkin bagaimana anak itu memenuhi keinginan versi anak-anak mereka. Pengen main ke sungai ke sawah. Anak itu belum bisa mengerem antara kesukaan dan yang lainnya. Trus mungkin tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap pada upacara hari senin. Trus ada yang pakai sepatu bola, sepatu futsal.⁷⁷

Peraturan terbentuk melalui kesepakatan yang disetujui bersama. Terdapat kesepakatan kelas serta kesepakatan sekolah. Kesepakatan kelas dibuat oleh guru dan siswa secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebuah kesepakatan selanjutnya harus ditaati oleh seluruh anggota dan apabila melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Wijati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai

⁷⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

berikut

Aturan itu ada level levelnya. Ada aturan dilevel kelas, ada aturan dilevel sekolah. Kalau aturan atau tartib dikelas itu ya urusan kelas dan sesuai dengan kesepakatan mereka sendiri. Kalau yang level sekolah itu levelnya sudah tinggi dan mencakup seluruhnya. Misalnya kayak melakukan tindakan bullying yang menyebabkan cedera fisik maupun psikis kemudian baru penanganan oleh pihak sekolah. Kalau dia sudah melakukan itu ya tahap pertama kita beri surat peringatan sampai mungkin diskors. Jadi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang mereka lakukan.⁷⁸

Melalui kesepakatan kelas maupun sekolah dapat membantu siswa agar memiliki rasa tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih karena merasa dihargai dan dihormati. Selain itu, kesepakatan kelas juga dapat membantu siswa untuk

⁷⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

mengembangkan keterampilan sosial dan membangun budaya positif di sekolah. Selain menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan, sekolah biasanya juga akan memberikan hadiah kepada siswa yang taat akan peraturan sebagai penghargaan karena telah menaati peraturan yang ada. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Wijati S.TP, S.Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai berikut

Penghargaan juga sama sesuai dengan kesepakatan kelas keyakinan kelas. Untuk penghargaan biasanya yang memberikan ya guru guru kelas. Biasanya ada anak yang rajin puasa sunnah, rajin tahajjud. Kan ada indikator-indikator yang diukur setiap hari. Tapi kalau sudah dilevel sekolah anak berprestasi misalnya itu berarti yang memberikan penghargaan yaitu sekolah.⁷⁹

Salah satu kunci keberhasilan suatu peraturan yaitu

⁷⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

dengan menerapkan kedisiplinan yang tidak hanya dilakukan oleh siswa akan tetapi juga oleh seorang guru. Perlunya konsisten dalam melaksanakan sebuah peraturan agar guru maupun siswa dapat bertanggung jawab akan peraturan yang telah disepakati. Kedisiplinan dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik dengan cara menerapkan aturan serta tata tertib yang telah disepakati. Kedisiplinan akan menjadikan seorang guru menjadi panutan bagi siswa yang kemudian akan meniru perilaku gurunya. Peraturan dan budaya sekolah seharusnya dijunjung tinggi pelaksanaannya oleh seluruh anggota. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Wijiati S. TP, S. Pd. Selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai berikut:

sanksi terhadap siswa yang melanggar merupakan konsistensi terhadap peraturan yang dibuat harus ditingkatkan. Karena setiap guru itu berbeda-beda namanya juga manusia. Mungkin misal ada guru satu yang mendapati siswa berkata kotor ditegur, sedangkan ada guru lain yang mendapati hal yang sama tetapi tidak ditegur. Tapi seharusnya yang namanya budaya sekolah itu ya harus di junjung bersama takutnya nanti terdapat kasus kasus yang serupa.⁸⁰

Sanksi serta penghargaan diterapkan agar setiap anggota memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab untuk menaati peraturan yang telah dibuat. Berbagai upaya harus dilakukan untuk menanamkan sikap disiplin pada siswa. Seperti contoh seorang guru harus menjadi teladan bagi siswa dengan mengajarkan kedisiplinan dengan memberikan contoh yang baik, membuat peraturan yang jelas agar siswa tidak merasa

⁸⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

bingung diakibatkan peraturan yang tidak jelas, bersikap konsisten akan peraturan yang telah disepakati, bersikap tegas dengan memberikan sanksi untuk siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat, serta adanya kerjasama dengan orang tua agar peraturan dapat berjalan dengan semestinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Wijati S. TP, S. Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun yaitu sebagai berikut:

Untuk membentuk karakter disiplin tentunya dimulai dari diri sendiri. Dimana anak itu bisa melayani dirinya sendiri. Karena siswa kita ini banyak yang tinggal di perkotaan dimana orang tuanya ini sibuk dan mereka diasuh oleh orang lain dan segala sesuatunya pasti dibantu oleh yang mengasuh mereka. Harusnya kalau menanamkan disiplin bagaimana anak itu bisa melayani dirinya sendiri. Kalau riilnya itu kita ada namanya program lifeskill. Program lifeskill itu bagaimana kita membekali anak untuk bisa

melayani dirinya. Kemudian yang kedua, melalui keyakinan kelas. Jadi disetiap kelas itu ada keyakinan kelas. Keyakinan kelas itu adalah nilai nilai positif yang ingin dicapai menjadi pedoman untuk melakukan treatment untuk anak. Misalnya kelas 1A punya 3 keyakinan kelas. Satu, datang kesekolah tepat waktu. Dua, menghormati orang lain. Tiga, menjaga kebersihan kelas. ketika ada pelanggaran terhadap keyakinan kita akan mengingatkan kembali keyakinan kelas kita seperti apa. Itu kalau menanamkan disiplin dari dirinya sendiri. Kalau disiplin dari luar itu ya bisa tapi itu sifatnya memang ketika kasus itu sudah mewabah atau sudah menjadi kasus sebagian besar siswa disekolah maka itu akan menjadi sebuah aturan atau tata tertib sekolah.⁸¹

Karakter disiplin siswa disekolah dapat terbentuk melalui berbagai macam cara diantaranya yaitu sekolah mengadakan suatu program yang dapat melatih kedisiplinan dengan adanya suatu peraturan/tata tertib didalamnya. Seperti program takhassus tahfidz al-

⁸¹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

Qur'an di SDIT Qurrota A'yun yang memiliki peraturan yaitu mengharuskan siswa untuk setoran dan muroja'ah setiap harinya sesuai target, melatih siswa untuk terbiasa mengantri saat hendak setoran hafalan dan melatih siswa menggunakan waktu sebaik-baiknya. Seperti saat saya observasi ketika program takhassus berlangsung, siswa terbiasa berangkat tepat waktu ketika jam kelas takhassus akan dimulai kemudian siswa mengantri sembari mengulang/mempersiapkan hafalan yang hendak disetorkan kepada ustadz/ustadzah masing-masing.⁸² Sikap siswa tersebut sebagai bentuk melatih kedisiplinan yang nantinya diharapkan siswa dapat terbiasa untuk bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari beberapa pemaparan narasumber dan

⁸² Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-10/2023

observasi peneliti diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an dilakukan dengan berbagai macam cara seperti sekolah menerapkan berbagai macam aturan yang memiliki level-level tertentu sesuai dengan tingkatannya yaitu level sekolah dan level kelas serta aturan tersebut telah disepakati oleh seluruh anggota. Melalui kesepakatan tersebut, apabila terdapat siswa yang melanggar akan dikenai sanksi berupa hukuman dan siswa yang patuh terhadap peraturan tersebut akan diberi hadiah sesuai dengan kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan kelas maupun sekolah akan menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan akan memiliki motivasi belajar yang lebih karena merasa dihargai dan dihormati.

3. Dampak penerapan program takhassus tahfidz al-

Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Sebuah kesepakatan kelas sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa. Dalam pelaksanaannya, kesepakatan kelas harus melibatkan siswa karena hal tersebut dapat melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah disepakati sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wijiati S. TP, S. Pd selaku Kepala SDIT Qurrota A'yun sebagai berikut:

Dampaknya merasa memiliki terhadap aturan yang mereka buat karena itu kan muncul dari diri mereka sendiri dan disepakati oleh mereka. Kalau aturan itu sifatnya tartib bisa jadi mereka melaksanakan itu karena takut, terpaksa. Tapi kalau mereka yang buat sendiri mereka akan berusaha menjadi seperti apa yang diinginkan bukan dari paksaan dari siapa siapa. Karena ini sudah dilatih dari kelas 1 maka lambat laun insyaallah karakter disiplin akan terbentuk di

diri sang anak.⁸³

Sebuah kesepakatan kelas biasanya diterapkan pada semua jenjang kelas .Oleh sebab itu tak jarang kelas satu dengan kelas lainnya memiliki bentuk kesepakatan kelas yang berbeda-beda. Salah satu kelas yang menerapkan kesepakatan kelas sebagai upaya membentuk kedisiplinan siswa yaitu kelas takhassus tahfidz al-Qur'an (kelas 4 sampai kelas 6). Program takhassus di SDIT Qurrota A'yun diterapkan pada 1 kelas di setiap jenjangnya.

Upaya membentuk karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an ini melalui berbagai macam cara yaitu salah satunya membuat kesepakatan dan peraturan mengenai tata tertib yang ada apabila siswa masuk di kelas takhassus.

⁸³ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

Diantaranya yaitu setoran hafalan dan mengulang hafalan yang telah diperoleh setiap hari.

Disiplin dalam setoran maupun mengulang hafalan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Dalam proses menghafal al-Qur'an, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Asrori, S.Pd selaku Koordinator Program Takhassus sebagai berikut:

untuk kelas takhassus sudah tentu berbeda. Ada yang hafalannya cepat ada yang lambat. Karena memang bawaan dari karakter masing-masing anak itu berbeda-beda. Kalau yang cepat itu sehari bisa mencapai target. kalau yang biasanya anak menghafalnya lambat, biasanya sehari itu belum bisa tercapai. Kadang 2 sampai 3 hari baru bisa mencapai target. untuk target tiap harinya untuk hafalan baru itu 5 baris dan hafalan murojaah 5 halaman. Jadi tiap anak dituntut untuk menyiapkan

hafalan baru dan hafalan murojaahnya.⁸⁴

Dalam menghafal al-Qur'an, peserta didik dituntut untuk menaati peraturan agar target dapat tercapai. Ada peserta didik yang disiplin dalam peraturan dan ada pula yang tidak. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya ada faktor eksternal dan juga faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yaitu faktor internal. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Asrori, S. Pd selaku koordinator program takhassus sebagai berikut:

faktor yang mempengaruhi biasanya dari semangat atau himmahnya untuk menghafal. Yang semangatnya tinggi biasanya mampu mencapai target begitupun sebaliknya. Karena ini usia anak anak ya butuh motivasi. Pengaruhnya juga bisa dari orang tua dan lingkungan.⁸⁵

Menentukan target dalam menghafal al-Qur'an

⁸⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

⁸⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

tentu sangat penting agar peserta didik dalam proses menghafalkan dapat memiliki semangat dan tekad yang kuat. Tekad yang kuat dari dalam diri peserta didik untuk menghafal al-Qur'an harus difasilitasi atau didukung oleh lembaga, keluarga dan orang terdekat peserta didik. Hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung agar peserta didik dapat menyelesaikan hafalan hingga tuntas. Disisi lain dari adanya faktor pendukung, ada pula faktor penghambat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an yaitu salah satunya rasa malas yang disebabkan oleh berbagai macam hal bisa dari pengaruh lingkungan atau teman sebaya, keluarga, dan sebagainya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Asrori, S. Pd selaku coordinator program takhassus yaitu sebagai berikut:

pendukungnya kita yaitu setorannya. Kita disini

ada 11 ustadzah yang menyimak. Adanya setoran ini merupakan pendukung agar anak dapat menghafal dengan baik kalau tidak difasilitasi dengan setoran itu ya gak mungkin. Yang menghambat itu ya anaknya gak mau setoran. Untuk waktu setorannya sehabis dhuhur jam 1 sampai jam 3. Setiap hari senin sampai kamis.⁸⁶

Disiplin dalam menghafal al-Qur'an menjadi kunci utama untuk mencapai target hafalan. Motivasi dari keluarga, guru, serta orang terdekat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Asrori, S. Pd selaku koordinator program takhassus yaitu sebagai berikut:

kalau disiplin itu secara otomatis. Kalau anak anak rutin setoran itu termasuk membangun kedisiplinan. Upaya kita salah satunya yaitu sebagai ustadz masuk setiap hari agar anak juga bisa disiplin setoran setiap hari. Pokoknya selalu diingatkan setiap hari. Jadi, sepekan itu kita ada

⁸⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

murojaah bersama 2 kali setiap hari selasa dan rabu dan itu untuk motivasi anak-anak juga. Jadi murojaah bersama 1 surat atau 2 surat nah setelah itu akan ada motivasi terkait tanggung jawab masing-masing anak.⁸⁷

Hal-hal tersebut diatas merupakan upaya-upaya sekolah untuk membentuk kedisiplinan siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an diantaranya membuat peraturan yang mewajibkan siswa untuk setoran dan mengulang hafalan setiap hari, menetapkan target dan waktu setoran dan *murojaah*, menyiapkan penyimak (*ustadzah*) untuk setiap kelompok per jenjangnya. Dengan berbagai upaya diatas diharapkan peserta didik dapat mencapai target hafalan dan terbentuk karakter disiplin di dalam diri peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan harapan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Asrori S, Pd

⁸⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

selaku koordinator program takhassus sebagai berikut:

Harapannya setelah anak-anak lulus dari kelas takhassus ada tanggung jawab setelah itu. Yaitu memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga hafalan dan menambah hafalannya karena disiplin itu istiqomah. Nah harapannya anak-anak bisa istiqomah dalam hafalannya.⁸⁸

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan melalui peraturan pada program takhassus ini memiliki pengaruh atau dampak bagi perilaku siswa dalam hal kedisiplinan. Melalui peraturan bahwa siswa diwajibkan untuk setoran dan mengulang hafalan setiap hari membuat siswa terlatih membiasakan diri menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk hal-hal yang bermanfaat dan belajar bertanggung jawab akan pencapaian yang telah diperoleh. Hal tersebut dapat dilihat melalui buku prestasi kelas 4, 5, dan 6 bahwa

⁸⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

dalam buku prestasi tersebut terlihat siswa menaati peraturan dengan melakukan setoran hafalan dan mengulang hafalan setiap hari.⁸⁹ Selain itu, pada saat saya melakukan observasi pada saat kegiatan program takhassus berlangsung, terlihat siswa sangat antusias dengan datang tepat waktu kemudian siswa segera bersiap untuk melakukan setoran hafalan sembari mengantri untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadzah masing-masing kelompok.⁹⁰ Hal tersebut diatas membuktikan bahwa dampak diadakannya program takhassus ini diantaranya yaitu dapat melatih siswa untuk membiasakan mematuhi peraturan, membiasakan siswa hadir tepat waktu, mematuhi prosedur yang berlaku, serta membiasakan siswa

⁸⁹ Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-10/2023

⁹⁰ Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-10/2023

memanfaatkan waktu dengan dengan sebaik-baiknya.

C. Pembahasan

1. Implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk melestarikan kemurnian al-Qur'an. Tidak ada batasan usia bagi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an, baik itu anak kecil maupun orang dewasa berpotensi untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Akan tetapi, apabila seseorang menghafal al-Qur'an pada usia dini akan lebih mudah dan cepat dalam mengingat ayat-ayat al-Qur'an serta hafalan akan melekat lebih kuat. Untuk itu, SDIT Qurrota A'yun mengadakan sebuah program yaitu program takhassus tahfidz al-Qur'an. Program takhassus tahfidz al-Qur'an merupakan program unggulan sekolah yang bertujuan

untuk melestarikan dan membumikan al-Qur'an serta mencetak generasi Qur'an yang memiliki akhlak yang baik.⁹¹

Menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yaitu identifikasi (perencanaan), implementasi, dan evaluasi.

a. Tahap Identifikasi (Perencanaan)

Menurut teori yang dipaparkan oleh Muhaimin, bahwa dalam menyusun suatu program terdapat 4 langkah yang harus diperhatikan yaitu:⁹²

1) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun sebuah program adalah menetapkan program apa yang

⁹¹ Transkrip Wawancara nomor: 01/W/16-10/2023

⁹² Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listro Prabowo, *Manajemen Pendidikan*.

akan dilaksanakan. Hal tersebut harus dilandasi dengan latar belakang yang tepat agar sebuah program dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Tujuan diadakannya program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun adalah untuk mewujudkan harapan dari orang tua peserta didik yang mengharapkan anaknya menjadi seorang yang tidak hanya unggul pada bidang pengetahuan umum, akan tetapi juga unggul pada bidang keagamaan.⁹³

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan program yaitu sebagai acuan tujuan yang akan dicapai setelah melaksanakan program. Indikator keberhasilan

⁹³ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

program dibuat bertujuan agar guru dapat mengidentifikasi hal-hal yang harus dicapai dalam melaksanakan sebuah program. Program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun dalam pelaksanaannya memiliki target harian yaitu setoran minimal 5 baris dan muroja'ah sebanyak 5 lembar.⁹⁴

3) Menetapkan penanggung jawab

Penanggung jawab merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan. Dalam menetapkan penanggung jawab maka harus diperhatikan bahwa orang tersebut akan mampu dalam menjalankan tugasnya. Penanggung jawab pada program

⁹⁴ Transip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

takhusus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun yaitu Bapak Muhammad Asrori, S. Pd yang bertugas untuk mengontrol dan menggerakkan ustadz/ustadzah untuk melaksanakan kegiatan tahfidz al-Qur'an. Sedangkan pada kelas program takhusus sendiri terdapat 11 ustadz/ustadzah yang menjadi penanggung jawab peserta didik dimasing-masing kelompoknya.⁹⁵

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan akhir pada saat perencanaan program yaitu menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan program yang akan dilaksanakan. Tujuannya agar sebuah program dapat terlaksana secara jelas dan lebih terarah.

⁹⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

Program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun ini diikuti oleh siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 yang telah lulus tahap seleksi. Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 13.00 s/d 15.00 WIB di musholla SDIT Qurrota A'yun.⁹⁶

b. Tahap Implementasi

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi peneliti dilapangan bahwa proses pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun dapat dilihat dari aspek sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an

⁹⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDIT Qurrota A'yun bahwa program takhassus ini dimulai sejak tahun 2016 dan berjalan sampai saat ini.⁹⁷ Program takhassus dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin-kamis pada pukul 13.00 s/d 15.00 WIB bertempat di musholla SDIT Qurrota A'yun. Pada pelaksanaannya siswa dibagi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat ustazah yang mendampingi. Program takhassus ini diikuti oleh 3 kelas yaitu kelas 4 Ali, 5 Ali, dan 6 Ali.⁹⁸

2) Metode tahfidz al-Qur'an

Dalam proses menghafal al-Qur'an terdapat

⁹⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

⁹⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan. Cara tersebut pula yang digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan yang mempunyai program yang sama. Berikut beberapa cara atau metode menghafal al-Qur'an yaitu antara lain:⁹⁹

a) Menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz*

Metode ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui letak kesalahan dari ayat yang dihafal sehingga siswa dapat memperbaikinya. Menghafal al-Qur'an melalui metode ini sangat dianjurkan karena meminimalisir kekeliruan dalam menghafal al-Qur'an.

b) Metode *Muroja'ah*

⁹⁹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63–64.

Menurut bahasa, muroja'ah berarti mengulang-ulang sesuatu. Sedangkan menurut istilah muroja'ah adalah membaca atau mengulang-ulang hafalan al-Qur'an dengan metode tertentu.¹⁰⁰

c) Metode Simaan

Metode simaan al-Qur'an atau tasmi' merupakan metode memperdengarkan hafalan kepada teman atau kepada orang lain yang lebih lancar hafalannya untuk disimak dan kemudian dikoreksi serta dibenarkan. Metode ini bertujuan agar hafalan senantiasa terjaga dan bertambah lancar.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dan observasi

¹⁰⁰ Dicky Miswardi, *Sholati Ila Mamati*, 6.

¹⁰¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 98.

peneliti bahwa pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun menggunakan beberapa metode diatas, yaitu pada pelaksanaannya diawali dengan siswa berdoa bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah* hafalan secara mandiri untuk kemudian menyetorkannya kepada *ustadzah* penyimak.¹⁰² Setoran yang dilakukan peserta didik kepada ustadzah tersebut bertujuan agar siswa dapat memperbaiki apabila ada kesalahan dalam proses menghafal. Kemudian terdapat metode simaan yang dilakukan peserta didik saat mendapat hafalan sebanyak 1 juz dan juga 5 juz dan berlaku kelipatannya. Hal tersebut

¹⁰² Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-10/2023

disebut dengan ujian *tasmi*'.¹⁰³ Ujian *tasmi*' dilakukan peserta didik didepan penguji dan disimak oleh ustadzah pembimbing kelompok.¹⁰⁴

c. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir pada proses implementasi yaitu tahap evaluasi. Dalam melaksanakan sebuah program harus melakukan evaluasi. Evaluasi program takhassus tahfidz al-Qur'an ini dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat kualitas hafalan siswa dan memperbaiki program apabila belum mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi dilakukan oleh guru melalui hasil belajar siswa buku prestasi dari masing-masing

¹⁰³ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

¹⁰⁴ Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-10/2023

peserta didik. Terdapat evaluasi mandiri berupa tes tasmī' hafalan setiap siswa ketika memperoleh hafalan 1 juz dan kelipatan 5 juz.¹⁰⁵ Hal tersebut dilakukan agar siswa dan guru dapat mengetahui kekuatan hafalan yang dimiliki oleh siswa.

2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Pembentukan karakter perlu adanya kerja sama antara siswa, guru maupun orang tua. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat membentuk karakter siswa menjadi manusia yang berkepribadian baik di kehidupan sehari-hari. Untuk itu, sekolah harus memberikan fasilitas yang memadai agar dapat membentuk nilai karakter dalam diri peserta didik.

¹⁰⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

Menurut Paskur, pendidikan karakter mengandung 18 nilai, salah satunya yaitu nilai karakter disiplin.¹⁰⁶ Pembentukan karakter disiplin harus dimulai sejak di bangku sekolah dasar. Perilaku disiplin yang biasa diterapkan siswa disekolah yaitu, menaati peraturan yang berlaku, disiplin sikap, disiplin waktu, dan lain sebagainya. Dengan kebiasaan yang telah diterapkan disekolah tersebut maka siswa akan lebih mudah menerapkannya dirumah. Seperti tepat waktu dalam mengerjakan tugas, tidak menunda-nunda pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.

Salah satu sekolah dasar yang mendukung pengembangan karakter disiplin siswa dengan berbagai program unggulannya yaitu SDIT Qurrota A'yun

¹⁰⁶ Eka Khristiyanta Purnama, "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter," *Kwangsan* Vol. 3, no. No. 1 (2015).

Ponorogo. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo merupakan salah satu sekolah favorit yang memberikan program unggulan dalam melahirkan siswa yang berkarakter serta berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.¹⁰⁷ Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Wijiati, S. TP, S. Pd selaku kepala SDIT Qurrota A'yun bahwa pembentukan karakter disiplin harus ditanamkan sejak tingkatan dasar karena hal tersebut merupakan modal bagi siswa untuk menemukan konsep dirinya, dan lain sebagainya.¹⁰⁸ Salah satu program unggulan yang dapat membentuk karakter disiplin siswa yaitu program takhassus tahfidz al-Qur'an.

Berdasarkan observasi selama pelaksanaan program takhassus di SDIT Qurrota A'yun berlangsung,

¹⁰⁷ Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/17-10/2023

¹⁰⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/16-10/2023

diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin pada program ini sudah berjalan dengan baik. Dalam hal ini guru mengatur segala bentuk kegiatan agar proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar serta pembentukan karakter disiplin dapat tertanam pada siswa. Program ini dilaksanakan 4 hari dalam seminggu yaitu pada hari senin-kamis pada pukul 13.00 s/d 15.00.¹⁰⁹

Upaya pembentukan karakter disiplin melalui program takhassus ini melalui berbagai macam cara yaitu salah satunya membuat kesepakatan dan peraturan mengenai tata tertib yang ada apabila siswa mengikuti program takhassus. seperti pada salah satu indikator upaya sekolah menerapkan nilai karakter

¹⁰⁹ Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-10/2023

disiplin yaitu memiliki tata tertib sekolah.¹¹⁰ Tata tertib sekolah yaitu sejumlah peraturan yang harus ditaati serta dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dan bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif, nyaman dan lancar. Pada program takhassus tentu memiliki tata tertib sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa diantaranya yaitu rutin setoran hafalan dan *muroja'ah* hafalan setiap hari.¹¹¹ Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat disiplin dalam menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya karena dengan diadakannya aturan tersebut siswa akan berusaha memanfaatkan waktu agar target dapat tercapai.

Selain itu, upaya sekolah untuk membentuk

¹¹⁰ Daryanto and Darmiatun Suryatri, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, 14.

¹¹¹ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

karakter disiplin siswa yaitu menetapkan target dan waktu setoran hafalan dan muroja'ah. Menetapkan target sangat penting bagi seorang penghafal al-Qur'an yaitu agar seorang penghafal al-Qur'an dapat mencapai tujuan dan tuntas menyelesaikan hafalan 30 juz. Target yang diterapkan sekolah yaitu siswa wajib setoran hafalan 5 baris dan setoran muroja'ah sebanyak 5 halaman per hari.¹¹²

Hal tersebut sesuai pada saat peneliti melakukan observasi pelaksanaan program takhassus yaitu peserta didik telah menaati peraturan yang berlaku di program takhassus seperti dilihat dari buku prestasi dari ananda Aulia Ummu Rayhana kelas 4 Ali. Pada buku prestasi tersebut terlihat ananda Aulia melakukan setoran hafalan baru dan *muroja'ah* setiap hari. Bahkan

¹¹² Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

terkadang setoran ananda Aulia melebihi target harian yaitu 6 baris.¹¹³ Hal tersebut menandakan bahwa perilaku disiplin sudah diterapkan oleh peserta didik pada program takhassus tahfidz al-Qur'an.

Upaya membentuk karakter disiplin pada program takhassus selanjutnya yaitu menyediakan fasilitas bagi siswa. Seperti menyiapkan penyimak (*ustadzah*) untuk setiap kelompok perjenjangnya dan menyediakan buku prestasi untuk setiap siswa.¹¹⁴ Hal tersebut dilakukan agar guru dan siswa dapat mengontrol sejauh mana target hafalan dapat tercapai. Selain itu, adanya fasilitas tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa agar *istiqomah* dalam menghafal al-Qur'an.

¹¹³ Transkrip Observasi Nomor: 04/O/18-10/2023

¹¹⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

3. Dampak penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

Penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an memiliki dampak bagi peserta didik. Penerapan program takhassus diharapkan mampu memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dapat membawa perubahan sebelum dan sesudah program itu dijalankan. Perubahan tersebut diharapkan tidak hanya dirasakan oleh satu pihak saja melainkan oleh semua pihak.

Pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an sedikit banyak memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penerapan program tersebut memberikan dampak positif yaitu salah satunya membentuk karakter disiplin dalam diri

peserta didik. Dibutuhkan usaha yang terus menerus dan dukungan dari berbagai pihak untuk membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik. Pembentukan nilai karakter disiplin di SDIT Qurrota A'yun dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan dan membangun budaya disiplin. Hal ini sesuai dengan teori Maman Rachman bahwa pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.¹¹⁵

Aspek yang menjadi parameter kedisiplinan peserta didik yang mengikuti program takhassus tahfidz al-Qur'an yaitu setoran hafalan. Dalam menyetorkan hafalan, peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan dan *muroja'ah* setiap hari dengan

¹¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 50.

target yang telah ditetapkan oleh sekolah.¹¹⁶ Dapat dilihat dari buku prestasi yang dimiliki peserta didik seperti milik ananda Khansa Ainul Mardiyah, Aulia Ummu Raihana, Cynta Ilahiy Al-Mahfudhoh kelas 4 Ali bahwa mereka melakukan setoran setiap hari disertai dengan muroja'ah sesuai dengan target yang telah ditetapkan sekolah.¹¹⁷ Hal tersebut membuktikan bahwa program takhassus tahfidz al-Qur'an membawa dampak penting bagi kedisiplinan siswa yaitu taat terhadap peraturan sekolah.

Program takhassus tahfidz al-Qur'an mewajibkan peserta didik untuk setoran setiap harinya sesuai dengan target yang telah ditentukan, akan tetapi pada pelaksanaannya ada juga siswa yang belum

¹¹⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/16-10/2023

¹¹⁷ Transkrip Observasi Nomor: 04/W/18-10/2023

mencapai target dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti ananda Hana Tsaqifa Wafi kelas 6 Ali. Terlihat pada buku prestasinya ananda Hana sudah setoran *istiqomah* setiap hari akan tetapi belum mencapai target hariannya. Semisal target harian setoran adalah 5 baris, ananda Hana hanya menyetorkan sebanyak 3 baris.¹¹⁸ Hal tersebut tidak menjadi masalah karena memang kemampuan setiap anak dalam menghafal al-Qur'an berbeda-beda asalkan peserta didik tersebut dapat *istiqomah* dalam menyetorkan hafalan setiap harinya maka peserta didik dapat dikategorikan sebagai anak yang disiplin atas peraturan yang berlaku.

Selain itu, untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik, ustadz/ustadzah juga melakukan budaya

¹¹⁸ Transkrip Observasi Nomor: 05/O/18-10/2023

antri ketika hendak setoran. Peserta didik akan baris sesuai dengan kelompoknya dan menunggu teman didepannya selesai setoran baru kemudian ia akan melakukan setoran kepada ustadz/ustadzah.¹¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan teori disiplin menurut Khairuddin Alfath yang mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian-serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.¹²⁰

Pembiasaan-pembiasaan melalui adanya peraturan akan berdampak bagi perilaku siswa dalam hal kedisiplinan. Melalui peraturan bahwa siswa diwajibkan setoran hafalan dan *muroja'ah* hafalan

¹¹⁹ Transkrip Observasi Nomor: 03/O/18-10/2023

¹²⁰ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol. 9, no. No. 1 (2020): 135.

setiap hari akan melatih siswa untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan menggunakannya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Seperti dalam pelaksanaan program takhassus ini, siswa datang tepat waktu ke tempat setoran dan langsung bersiap-siap *muroja'ah* hafalan yang akan disetorkan kepada *ustadz/ustadzah*. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya program takhassus ini, siswa akan terlatih mempunyai karakter disiplin yaitu tepat waktu dalam melakukan suatu hal. Seperti indikator kedisiplinan yang diungkapkan oleh Wibowo yaitu datang tepat waktu, membiasakan mengikuti aturan, tertib berpakaian, dan mempergunakan fasilitas dengan baik.¹²¹

¹²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

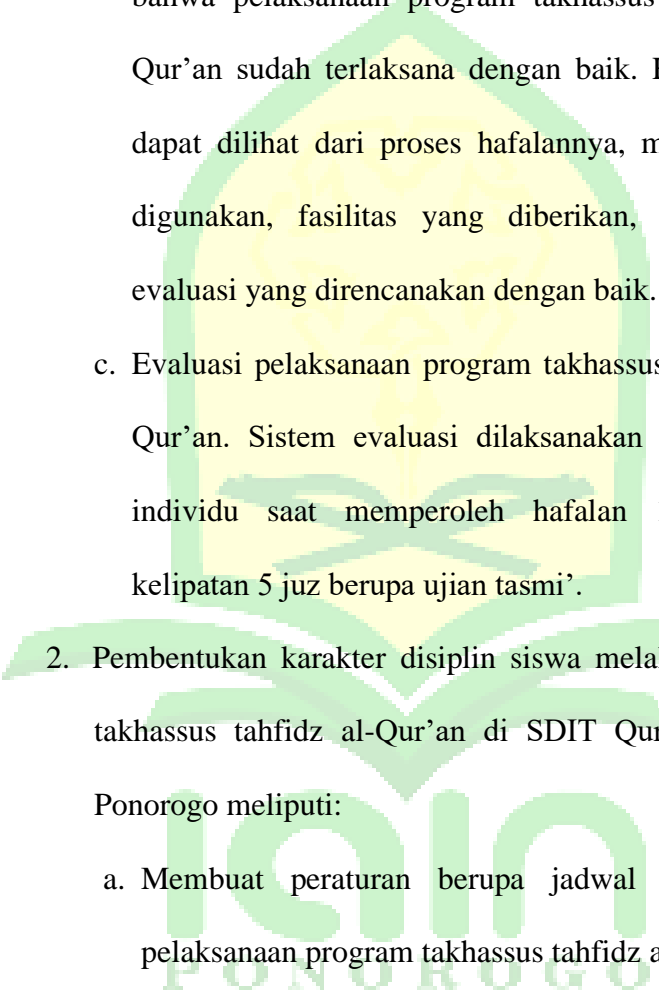
BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo dilaksanakan melalui 3 tahapan:
 - a. Perencanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an, meliputi: menetapkan program yang akan dijalankan, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program, dan menyusun kegiatan serta jadwal kegiatan.

- 
- b. Pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an, bahwa pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses hafalannya, metode yang digunakan, fasilitas yang diberikan, dan sistem evaluasi yang direncanakan dengan baik.
- c. Evaluasi pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an. Sistem evaluasi dilaksanakan pada setiap individu saat memperoleh hafalan 1 juz dan kelipatan 5 juz berupa ujian tasmi'.
2. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo meliputi:
- Membuat peraturan berupa jadwal dan waktu pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an.
 - Menetapkan target setoran hafalan dan *muroja'ah*

hafalan setiap hari.

c. Menyediakan fasilitas berupa guru penyemak hafalan dan menyediakan buku prestasi siswa untuk setiap individu.

3. Dampak penerapan program takhassus tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo

a. Siswa datang tepat waktu ke tempat pelaksanaan program takhassus tahfidz al-Qur'an

b. Siswa istiqomah setoran hafalan dan *muroja'ah* kepada *ustadz/ustadzah* kelompok masing-masing.

c. Siswa terbiasa mengantri saat hendak menyetorkan hafalan.

d. Siswa dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Agar lebih rajin dan bersungguh sungguh dalam menghafal al-Qur'an karena mengingat pahala keutamaan bagi orang yang menghafal dan mengajarkan al-Qur'an serta diharapkan mampu istiqomah dalam *muroja'ah* hafalan yang telah diperoleh baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi Guru

Agar selalu semangat dan hadir disetiap pertemuan sehingga siswa mendapatkan bimbingan secara maksimal agar hafalan siswa selalu terjaga.

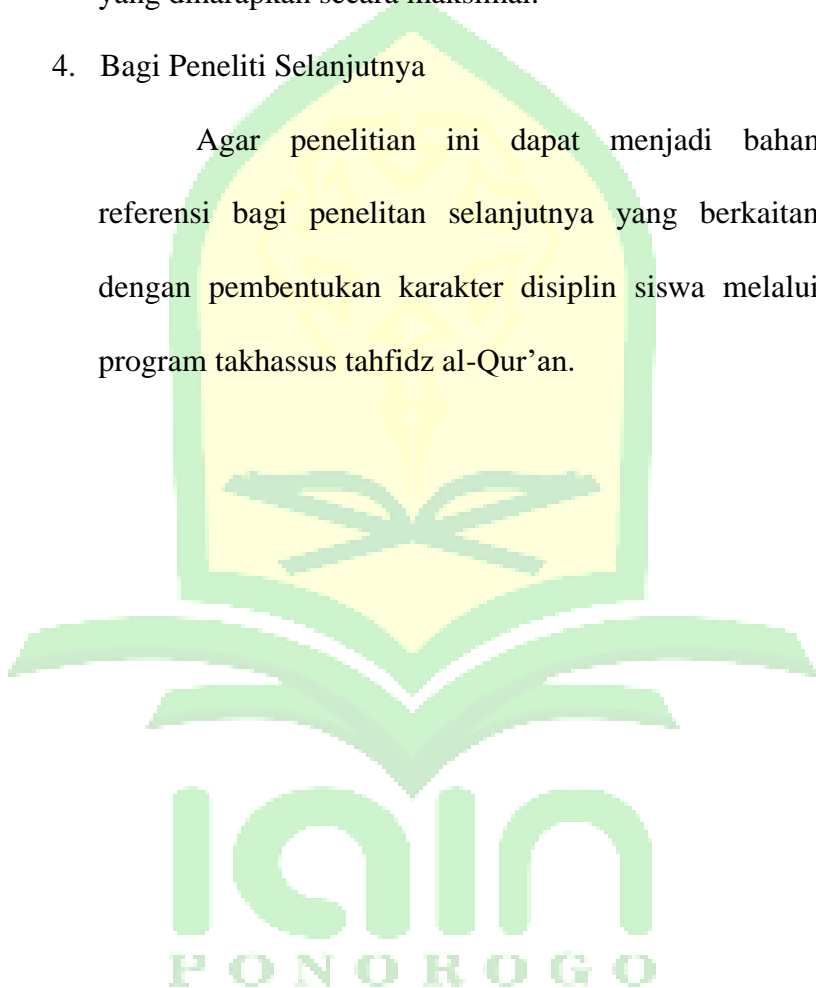
3. Bagi Sekolah

Agar meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an dengan melakukan koordinasi yang lebih intensif sehingga dapat meningkatkan keefektifan program dan dapat

memperbaiki segala kekurangan agar mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa melalui program takhassus tahfidz al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hilda. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 8, no. No. 1 (2014).
- Alfath, Khairuddin. “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* Vol. 9, no. No. 1 (2020).
- Al-Hafizh, Ahsin W.. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Anggito, Albi and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Apriadin, Amrin and et. al. “Pengaruh Metode Muraja’ah Jama’i Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an.” *Jurnal E-Skripsi* 3 (June 2020).
- Arikunto, Suharsini and Cepi Syafrudin. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Atabik,.Ahmad. *The Living Qur’an*, n.d.
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Daryanto and Darmiatun Suryatri. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Diana, Feri Sulis and Sapto Irawan. “Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Kelas XI SMK Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 14, no. No. 1 (June 2019).
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Halimah, Siti and et. al. “The Implementation of Tahfidz Program at Mts Hifzhil Qur’an Islamic Center North Sumatera.” *ILJRES* 2 (2020).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hardani and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, n.d.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010.
- Khristiyanta Purnama, Eka. “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Karakter.” *Kwangsan* Vol. 3, no. No. 1

(2015).

Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Maunah. Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS, 2009.

Miswardi, Dicky. *Sholati Ila Mamati*. Semarang: Ar-Ruwais Publishing, 2018.

Ma'mur, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.

Miles, Huberman, and Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.

Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listro Prabowo. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.

Mulyasa. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press, 2007.

- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Ruliati, dkk. *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH MERDEKA BELAJAR*. Cv Interactive Literacy Digital, 2021.
- Siyono, Sandu and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiana, Puji Meilita. *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Di Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2012.
- Suharto, Edi. *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tu' u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gratisindo, 2010.

- Umar. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Luqman Al-Hakim.” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. No. 1 (2017).
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wicagsono, Arif. “Efektifitas Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur’an Di SMPIT Al Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018,” n.d., 160.
- . *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendekatan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, n.d.
- . *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

